

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik dan metode kuantifikasi lainnya pada hasil penelitian.⁵² Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman mengenai fenomena-fenomena atau gejala yang ada di lapangan.⁵³ Melihat dari permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan pendekatan naturalistik berkaitan dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

Pendekatan naturalistik bertujuan untuk mencari dan menemukan fenomena-fenomena atau gejala yang muncul di lapangan sehingga pendekatan tersebut membantu peneliti dalam mengetahui informasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari metode *problem solving* kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diterapkan oleh pendidik dalam mata pelajaran fiqh.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 136.

⁵³ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencari dan menemukan fenomena- fenomena dan gejala berkaitan dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai instrumen utama pada proses penelitian. Instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data seperti pengamat, pewawancara sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.⁵⁴ Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵⁵

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai jadwal waktu yang disepakati dengan informan. Serta meminta bantuan kepada guru maupun staf karyawan yang ada dilokasi penelitian untuk membantu kelancaran dalam melakukan penelitian tersebut.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.9.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167.

Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan peneliti memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data. Kamera dan handphone untuk perekam data observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang terkumpul adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas.

Berdasarkan keterangan tersebut, kehadiran peneliti mutlak diperlukan mengingat pentingnya peran pada saat penelitian. Maka dari itu ketika hendak melakukan penelitian, peneliti perlu menjaga *attitude* dan sopan santun ketika berada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti adalah kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Brontoseno No. 34 Krajan, Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. MTs Assyafi'iyah Gondang merupakan Madrasah swasta yang memiliki

letak yang strategis karena berdekatan dengan jalan raya provinsi. MTs Assyafi`iyah Gondang merupakan madrasah yang berdiri dibawah yayasan Pendidikan Mardi Utomo.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena melihat masih rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik pada madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kebanyakan masih bersifat konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Akibatnya tak banyak dari peserta didik yang kurang antusias serta merasa bosan saat pembelajaran fiqh berlangsung. Sehingga didapatkan hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KKM. Maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya mengubah metode pembelajaran yang digunakan dengan variasi metode pembelajaran yang menekankan akan pola pikir kreatif, melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran (*student center*). Metode yang di terapkan oleh guru yakni metode *problem solving* (pemecahan masalah) dimana metode ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Selain itu, madrasah tersebut memiliki keunikan dengan tata letak serta kaya akan tanaman yang hijau dan sejuk, sehingga menyajikan tempat yang nyaman dari segi desain madrasah. Jarak dari rumah peneliti menuju madrasah juga tidak terlalu jauh sehingga cukup menggunakan kendaraan sepeda motor dalam menempuh perjalanan ke madrasah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.⁵⁶ Subjek utama dalam penelitian ini adalah Bapak Mintoyo. S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung. Guru dipilih menjadi salah satu subjek utama dikarenakan terlibat dalam pelaksanaan metode-metode pembelajaran secara langsung di kelas. Termasuk juga kepala MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung. Kepala madrasah berperan sebagai sumber informasi data secara umum mengenai situasi dan keadaan madrasah, dan peserta didik kelas VIII di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

Sedangkan informasi tentang aktivitas peserta didik di kelas selama pelaksanaan model pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh diperoleh dari guru mata pelajaran fiqh. Peserta didik berperan sebagai sumber informasi data ketika proses pembelajaran dengan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam sebuah penelitian terdiri dari semua segala informasi

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17

atau sebuah bahan yang disediakan secara alami dan harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data dalam penelitian kualitatif bersifat lunak berupa, kata, ungkapan, dan tindakan, bukan sebuah data keras seperti angka-angka dalam penelitian kuantitatif.⁵⁷ Dapat disimpulkan data adalah sebuah informasi yang dimiliki dengan proses pengumpulan oleh seorang peneliti. Data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan penelitian di ruang lingkup lapangan secara langsung. Macam-macam data tersebut berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, perangkat pembelajaran atau RPP, sumber belajar, media pembelajaran, rekap nilai peserta didik, dan sejenisnya.

II. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga memberi sumber informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data. Informasi merupakan hasil pengolahan dari sebuah model informasi, organisasi, maupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki suatu nilai tertentu, yang bisa memberikan informasi tambahan untuk penerimanya.⁵⁹

⁵⁷ Farida *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta 2014) hal.108

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 141

⁵⁹ Sandu Siyoto *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) hal.67

Suharsimi Arikunto menjelaskan macam-macam sumber data dibagi kedalam dua macam, yaitu:

a. Data primer atau pokok

Data primer adalah data pertama yang diperoleh secara langsung oleh seorang peneliti. Dengan data ini, peneliti memiliki sumber informasi yang dilihat, diambil, dan diolah dalam keadaan langsung di lapangan.⁶⁰ Data ini sangat penting dan berpengaruh dalam penelitian, karena peneliti memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan penelitian secara langsung.⁶¹

Data primer yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung ini diperoleh peneliti berdasarkan hasil selama penelitian di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah :

1) Kepala Madrasah MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk perkembangan madrasah. Informasi dari kepala madrasah ini tentunya sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana biografi Guru Fiqh dan kondisi keberagaman peserta didik serta perkembangan proses belajar mengajar yang kaitannya dengan peningkatan keberhasilan

⁶⁰Johani Dimiyati, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39

⁶¹Sandu Siyoto Dasar Metode Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) hal.68

belajar peserta didik itu sendiri.

2) Guru Fiqh MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

Guru Fiqh merupakan objek utama dalam penelitian ini tak lain karena guru sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperlukan antara lain berupa pengamatan, pemahaman, proses, pendapat yang berkaitan dengan interaksi Guru Fiqh dalam proses belajar mengajar khususnya pada peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas.

3) Peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

Peserta didik merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan dari metode tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik sendiri kaitannya dalam peningkatan hasil belajar.

b. Data skunder

Data skunder merupakan data diperoleh atau dikumpulkan seorang peneliti dari berbagai sumber atau merupakan data penelitian dari sumber kedua. Data skunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, laporan, dan sumber kedua lainnya.⁶²

⁶² Ibid. Hal.68

Dalam penelitian ini, data skunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain:

- 1) Profil MTs Assyafi`iyah Gondang
- 2) Visi dan Misi MTs Assyafi`iyah Gondang
- 3) Struktur organisasi MTs Assyafi`iyah Gondang
- 4) Foto-foto lingkungan sekolah

Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan dan dokumen-dokumen lain untuk mencapai hasil yang maksimal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beragam teknik pengumpulan data dipakai banyak peneliti untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mendengarkan fenomena pada suatu objek yang diselidiki. menurut Sugiyono, “Observasi yaitu mengamati langsung ke lapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang

diteliti.”⁶³

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati dengan jelas kondisi umum kelas VIII di MTs Assyafiiyah dan untuk mendapatkan data yang valid mengenai penerapan metode *problem solving* kaitannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung. Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung mengenai gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan berupa pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga dengan teknik ini membantu peneliti untuk mempermudah dalam penulisan data.

Adapun fokus penelitian mengenai penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh adalah, bagaimana tahap persiapan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh, proses penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh, hasil penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h..225.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 312.

Peneliti mengamati bagaimana kondisi pembelajaran langsung di kelas, partisipasi aktif peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, media pembelajaran yang digunakan serta bagaimana pelaksanaan proses penerapan pembelajaran fiqh di kelas VIII dengan metode *problem solving* yang nantinya dituangkan dalam hasil pembelajaran peserta didik baik melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber (subjek penelitian) untuk memperoleh data.⁶⁵ Metode penggalan data dengan melibatkan subjek utama sebagai narasumber dan peneliti sebagai pewawancara untuk mendapatkan data secara umum dan menyeluruh. Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber harus jelas sehingga data diperoleh dari proses wawancara dapat sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti..

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan wawancara sebagai berikut:

1. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
2. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini merupakan pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian. Gerakan awal, tahap ini merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu- Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

wawancara seperti *warming up* yaitu mengajukan pertanyaan yang bersifat *grand tour*.

3. Melakukan wawancara dan menjaga supaya wawancara menjadi produktif dengan mengajukan wawancara yang bersifat spesifik.
4. Menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara, artinya hasil wawancara terhadap responden dirangkum secara keseluruhan dan melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh barangkali ada yang perlu melakukan penambahan informasi supaya data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Teknik wawancara ini berupa mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII. Sehingga peneliti perlu menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun ketika melaksanakan kegiatan wawancara, pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan informan.

Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah memperoleh data yang akurat tentang penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang terbagi dalam tiga fokus masalah, yaitu tahap persiapan, proses, dan hasil dari

penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

Orang-orang yang terlibat dalam proses wawancara ini adalah kepala MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung sebagai pimpinan madrasah, guru fiqh kelas VIII di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung sebagai pelaksana dalam penerapan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran, dan peserta didik kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data secara tertulis, seperti arsip-arsip, beberapa buku, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, “Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip, dan notulen rapat lengger. Dibandingkan metode lain, metode ini lebih mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan, sumber datanya masih lengkap atau belum berubah.”⁶⁶

Metode dokumentasi diperlukan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi berupa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan metode *problem solving* yang dilakukan pendidik pada

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h..225

mata pelajaran fiqh kelas VIII saat kegiatan belajar mengajar secara langsung di kelas.

Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data lainnya seperti gambaran umum kelas VIII MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung, visi, misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran, RPP, sumber belajar, media pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dari hasil wawancara diseleksi terlebih dahulu sebelum dikelompokkan menjadi beberapa kategori kemudian disusun dengan rapi dan disimpulkan menggunakan kalimat yang mudah dipahami peneliti maupun orang lain.⁶⁷ Menurut Sugiyono, “Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.”⁶⁸

Bodgan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong mengemukakan, “Analisis data kualitatif adalah upaya bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang bisa

⁶⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 89

⁶⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 27.

dikelola, melakukan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada orang lain.”⁶⁹

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut.⁷⁰

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih data yang penting, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian gambaran data lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan atau mencari data tambahan jika diperlukan.⁷¹

Proses reduksi data ini berlangsung bahkan sebelum data- data terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: (a) meringkas data, (b) mengkode, (c) menelusuri tema, (d) membuat gugus-gugus. Adapun cara untuk mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi secara ketat pada data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.⁷² Pada langkah ini data yang telah direduksi dapat

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal 248.

⁷⁰ Ahmad Rijali, *Jurnal Aldharah* Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 83.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 89.

⁷² Ahmad Rijali, *loc. it.*

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap hasil wawancara dengan partisipan yang dipilih peneliti untuk dimintai keterangan atau informasi mengenai penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data yaitu merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti melakukan seleksi terhadap data hasil penelitian seperti, hasil wawancara, foto-foto, catatan lapangan, dokumen- dokumen hasil penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan data yang membantu peneliti untuk lebih memahami kasus serta mengambil tindakan berdasarkan pemahaman melalui analisis sajian data.⁷³ Penyajian data juga dapat diartikan dengan kegiatan ketika informasi dikumpulkan dan disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan melakukan suatu tindakan.

⁷³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 211

Penyajian data dilakukan sesudah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. menyajikan data yang berbentuk uraian singkat., hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Sugiyono mengemukakan, “Penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga bisa berupa grafik, jejaring kerja, dan matrik.⁷⁴

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah didapatkan poinnya. Sehingga memudahkan peneliti untuk melihat peristiwa atau fenomena yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah tepat atau perlu melakukan analisis kembali.

Dalam penelitian ini sajian data berupa uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya terkait dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan dilakukan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data hasil penelitian. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan masih ada perubahan apabila terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung.

Menurut Sugiyono, “penarikan kesimpulan dan verifikasi masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak terdapat data-data yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun

⁷⁴ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 338.

jika kesimpulan di awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel.⁷⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan atau kevalidan dari suatu data, peneliti perlu melakukan pemeriksaan dengan memperhatikan sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria tertentu yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁶

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data adalah:

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu sendiri.

Menurut Moleong Terkait dengan pemeriksaan data triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan

⁷⁵ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 345.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 324.

data.⁷⁷ Menurut Patton sebagaimana dikutip dalam jurnal Sumasno Hadi dalam penelitian kualitatif dikenal tiga jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi etode(*methodological triangulation*), dan triangulasi teori (*theoretical triangulation*).⁷⁸

Triangulasi merupakan melakukan pemeriksaan ulang atau pengecekan keabsahan data. Teknik pemeriksaan data menggunakan tiga cara antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan banyak partisipan supaya memperoleh informasi yang benar dan akurat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh.

Penerapannya yaitu peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak. Untuk menguji kreadibilitas data mengenai penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru fiqh

⁷⁷ Ibid,, Hal 178

⁷⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 22, No. 1, Juni 2016, hal. 75.

kelas VII, VIII dan IX yang mengetahui tentang penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

b. Triangulasi Teknik

Metode dengan melakukan pengujian dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti mengkonfirmasi kepada sumber data supaya memperoleh data yang dianggap benar. Adapun contohnya yaitu: data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang orang berbeda-beda.

Jadi pelaksanaanya di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung peneliti melakukan teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik observasi atau dokumentasi terkait dengan fokus penelitian, jika menghasilkan data yang berbeda memastikan data tersebut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sampai menemukan data yang dianggap benar.

2) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan kembali, apabila data dari hasil penelitian belum menemukan titik kebenaran.

Oleh karena itu peneliti melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh. Data tersebut dicek kembali jika sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3) Pengecekan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁹ Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani oleh keluarga atau sesama peneliti lainnya yang bisa diajak bersama-sama berdiskusi dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

Informasi yang berhasil dibahas bersama teman sejawat harus memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan. Kesimpulan dari pengecekan teman sejawat yaitu mencocokkan data dengan sesama peneliti jika tidak memperoleh kesamaan maka dilakukan analisis berkelanjutan sampai menemukan data yang benar.

⁷⁹ Moleong, Metode Penelitian...., hal.330

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan survei lokasi, mengurus izin penelitian, menyusun proposal, dan melaksanakan ujian proposal. Kegiatan pra lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menentukan masalah dan latar belakang penelitian, perumusan masalah, penentuan lokasi lapangan, serta hal-hal yang dibutuhkan ketika proses penelitian, dapat berupa waktu, biaya, dan kondisi di lapangan.

Peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus kemudian diajukan ke lembaga madrasah/sekolah. Memilih informan yang sesuai supaya data yang digali dapat tepat sasaran.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan metode-metode yang digunakan saat penelitian. Peneliti melakukan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan melakukan dokumentasi (*documentation*).

Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan dari data hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi berupa foto, video, atau perekaman suara terhadap informan dan data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti ketika melakukan tahap selanjutnya.

3) Tahap Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul dan disusun dengan sistematis dan terperinci agar mudah dipahami oleh semua orang. Data-data yang diperoleh penulis selama penelitian di lapangan ditulis sesuai dengan sistematika penulisan skripsi sehingga berbentuk laporan hasil penelitian yang lengkap.